

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dan bisnis yang semakin pesat sekarang ini dapat berpengaruh pada peningkatan aktivitas akuntansi serta menimbulkan persaingan yang semakin meningkat antar para pelaku usaha dan bisnis. Perkembangan yang semakin pesat ini akan menimbulkan berbagai kasus akuntansi yang akan melibatkan profesi akuntan publik dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Salah satunya dengan melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 70 menyatakan bahwa dalam laporan keuangan, masalah seperti salah saji material (*material misstatement*) dapat disebabkan karena adanya kekeliruan (*errors*) ataupun kecurangan (*fraud*). Kekeliruan (*errors*) merupakan salah saji dalam laporan keuangan yang tidak disengaja, sedangkan kecurangan (*fraud*) merupakan salah saji dalam laporan keuangan yang disengaja (Srikandi, 2015).

Untuk menjadi auditor yang berkualitas, seorang auditor harus meningkatkan kinerja kognitifnya. Menurut Morgan dan Woodworth dalam Walgito (2002) mengatakan bahwa aktivitas kognitif adalah sesuatu yang berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, berpikir, dan problem solving. Kegiatan atau proses tersebut sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme, dan organisme mengadakan respon terhadap stimulus yang mengenainya.

Jadi, kinerja kognitif merupakan suatu pola pikir atau kemampuan kerja intelektual dalam mengetahui dan mengingat masalah-masalah untuk kemudian diselesaikan. Dalam kenyataan dilapangan, masih banyak auditor yang bekerja tanpa menerapkan kognitifnya dalam pekerjaannya, sehingga masih banyak masalah-masalah yang timbul.

Salah satu profesi yang menyangkut kepercayaan masyarakat adalah profesi akuntan publik. Masyarakat mengharapkan adanya penilaian yang bebas serta tidak memihak pada informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dari profesi akuntan publik tersebut (Mulyadi, 2009: 121). Akuntan publik adalah akuntan yang menjalankan pekerjaan dalam suatu kantor akuntan publik (KAP) yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien (Halim, 2008: 12).

Salah satu fenomena yang pernah terjadi seperti PT. Telkom yang terjadi pada penunjukan KAP Eddy Pianto yang dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan pada tahun 2002. PT. Telkom adalah perusahaan penyedia jasa terlengkap di Indonesia dan merupakan salah satu BUMN yang sahamnya dimiliki oleh Indonesia (52,47 %, dan 47,53% dimiliki oleh publik, bank of New York, dan investor dalam negeri). Dimana audit PT. Telkom harus mengakui standar audit di Amerika dengan merujuk pada *Securities and Exchange Commisions (SEC)* karena PT. Telkom membuka bursa NYSE. Inti permasalahannya adalah pihak SEC tidak dapat mengakui laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP Eddy Pianto dan rekan, sehingga perlu diadakan pengauditan ulang. (Suryadinata, 2017)

Dalam menentukan baik buruknya kinerja kognitif auditor ada beberapa faktor yang dapat menilai kinerja kognitif auditor, yaitu seperti pengaruh skeptisme, *locus of control* dan gaya kepemimpinan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja kognitif auditor adalah skeptisme profesional. Menurut SA Seksi 200 dalam (SPAP, 2016) auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisisme profesional karena kondisi tertentu dapat saja terjadi dan menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material. Auditor yang tidak menerapkan sikap skeptisisme profesional akan menyebabkan auditor gagal dalam mendeteksi laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Peytcheva (2014) skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kognitif auditor pada sampel auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja kognitif auditor adalah *locus of control (LOC)*. *Locus of control(LOC)* merupakan derajat seseorang dalam meyakini bahwa mereka dapat menentukan nasib mereka sendiri (Robbins, 2012). Sedangkan menurut (Rotter, 1966 dalam Nadriansyah dan Zuhra, 2009) *Locus of control (LOC)* merupakan persepsi atau cara pandang seseorang terhadap sumber-sumber yang mengendalikan suatu peristiwa baik dan buruk dalam hidupnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Patten (2005) *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja kognitif auditor.

Gaya kepemimpinan merupakan faktor lain yang mempengaruhi kinerja kognitif auditor dan merupakan salah satu isu yang masih menarik diperbincangkan sampai sekarang. Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi yang digunakan sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi

kinerja bawahannya (Orchidia, 2014). Arumsari dan Budiarta (2016) menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhi dan Setyawati (2015) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian ringkas fenomena dan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan membahas tentang sejumlah variabel yang mempengaruhi kinerja kognitif auditor. Alasan utama peneliti menggunakan variabel kinerja kognitif adalah karena sudah banyaknya penelitian tentang kinerja auditor tetapi penelitian tentang kinerja kognitif auditor masih sedikit. Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian Peytcheva (2014). Faktor utama yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan terdahulu adalah adanya variabel baru yang juga mempengaruhi kinerja cognitive yaitu locus of control. Faktor pembeda kedua adalah waktu dan tempat penelitian yang relatif berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
3. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
4. Apakah gaya kepemimpinan memoderasi skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ?

5. Apakah gaya kepemimpinan memoderasi pengaruh *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh:

1. Skeptisme profesional terhadap kinerja auditor.
2. *Locus of control* terhadap kinerja auditor.
3. Gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.
4. Gaya kepemimpinan sebagai variabel pemoderasi terhadap pengaruh antara skeptisme profesional dengan kinerja auditor.
5. Gaya kepemimpinan sebagai variabel pemoderasi terhadap pengaruh antara *locus of control* dengan kinerja auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai hal, baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - a) Diharapkan dapat memberi sumbangan dalam ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan menjadirujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
 - c) Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Bagi Praktek

Memberikan kontribusi kepada auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) agar lebih teliti dalam mengaudit laporan keuangan, dan kinerja yang dihasilkan menjadi lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan Bab ini menguraikan secara singkat isi penelitian yang meliputi ; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini berisi penjelasan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang digunakan dalam bab ini yaitu skeptisme profesional, *locus of control*, dan gaya kepemimpinan. Pada bab ini juga menjelaskan tentang keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, hipotesis dan model kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data serta variabel penelitian.

Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan, Bab ini berisi hasil penelitian, hipotesis, pembahasan

Bab V Penutup, Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran